

Digitalisasi Pendidikan Keuangan UMKM Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keuangan Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya

A. Fauziyah¹, A. Budiman & T. Koeswandi

Universitas Pendidikan Indonesia

azizahfauziyah@upi.edu

Abstract The importance of delivering financial education digitally has grown along with the digitization of society and the economy in Indonesia, especially since the Covid-19 pandemic began to hit. Digitalization of financial education allows public authorities to reach a wider audience and increase the impact of financial literacy programs on various parties, one of which is for MSME entrepreneurs. This study aims to apply digital financial education for MSME entrepreneurs in order to increase financial knowledge as part of financial literacy that can help keep MSMEs running (sustainable development). The research method used is a quantitative method with the research subject of MSME entrepreneurs in the City of Tasikmalaya. The financial education provided for MSME entrepreneurs consists of materials on the Use of Financial Services, Business Financial Management and Planning, Risks and Dependents, and Financial Landscapes which are delivered digitally through the delivery of materials and online assistance using the zoom application. The results showed that digitizing financial education was able to increase the financial knowledge of MSME entrepreneurs in Tasikmalaya City

Keywords : financial education, financial knowledge, financial literacy, MSME

Abstrak Pentingnya penyampaian pendidikan keuangan secara digital tumbuh seiring dengan digitalisasi masyarakat dan ekonomi di Indonesia terutama sejak pandemi Covid-19 mulai melanda. Digitalisasi pendidikan keuangan memungkinkan otoritas publik untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan dampak program literasi keuangan pada berbagai pihak, salah satunya adalah bagi pengusaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan pendidikan keuangan secara digital bagi pengusaha UMKM dalam rangka meningkatkan pengetahuan keuangan sebagai bagian dari literasi keuangan yang dapat membantu dalam menjaga UMKM tetap berjalan (*sustainable development*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan subjek penelitian pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya. Adapun pendidikan keuangan bagi pengusaha UMKM yang diberikan terdiri dari materi Penggunaan Jasa Keuangan, Manajemen dan Perencanaan Keuangan Bisnis, Resiko dan Tanggungan, serta Lanskap Keuangan yang disampaikan secara digital melalui penyampaian materi dan pendampingan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan keuangan mampu meningkatkan pengetahuan keuangan pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : pendidikan keuangan, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Pendidikan keuangan diyakini sebagai penentu tingginya literasi keuangan. Saat seseorang memiliki pendidikan keuangan, diyakini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dan dapat menghasilkan perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Saat ini tingkat

literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 38% penduduk Indonesia memiliki tingkatan *well-literate*, dimana tingkatan tersebut berarti bahwa dari keseluruhan penduduk Indonesia, hanya 38% yang memiliki pengetahuan keuangan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan keuangan tersebut baik dalam sikap maupun dalam perilaku keuangan

yang bertanggung jawab (OJK, 2021). Padahal di tengah pandemi, literasi keuangan sangat dibutuhkan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan lebih baik terkait banyak pemutusan hubungan kerja, penurunan pendapatan sampai meningkatnya pengeluaran karena masalah kesehatan (Lestari, Santoso, Indarto, 2021). Adanya covid-19 tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan ekspektasi masyarakat terhadap produk dan layanan institusi keuangan.

Menurut ACCA (2014), pendidikan keuangan diyakini sebagai hal yang mampu meningkatkan pengelolaan keuangan baik secara individu maupun dalam konteks bisnis. Secara umum, pendidikan keuangan diyakini sebagai transfer pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri sehingga dapat mengantarkan keputusan keuangan dan tindakan yang sesuai dengan keadaan. OECD menambahkan (2020) bahwa pendidikan keuangan merupakan suatu proses, dimana konsumen keuangan /investor meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan produk dan konsep dan, melalui informasi, instruksi dan/atau saran yang objektif, mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri untuk menjadi lebih sadar akan keuangan risiko dan peluang, untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, untuk tahu ke mana harus mencari bantuan, dan mengambil yang efektif lainnya tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Dengan adanya pendidikan keuangan, maka hal tersebut dapat memberikan individu dan bisnis dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri dan untuk memilih dan menggunakan layanan keuangan yang paling sesuai kebutuhan - kebutuhan mereka berkaitan dengan adanya pandemi covid-19 maupun ketika menyambut era new normal.

Bentuk pendidikan keuangan sendiri terdiri dari berbagai macam bentuk tergantung peruntukannya untuk siapa. Pendidikan keuangan pribadi biasanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi yang dimulai sejak dini baik di rumah maupun di sekolah . Bergeser ke usia

sekolah, pendidikan keuangan berfokus pada peningkatan tabungan pribadi (Rapih, 2016). Tabungan pribadi usia sekolah seringkali didominasi oleh jenis simpanan yang sumber dananya berasal dari orang tua. Yang terpenting bagi sekolah adalah bagaimana seorang siswa dapat menisihkan uang yang diperolehnya dari orang tuanya untuk ditabung. Selanjutnya bentuk edukasi keuangan kepada mahasiswa biasanya terkait dengan penyampaian produk keuangan dan persiapan pengelolaan keuangan sebelum memiliki pekerjaan nantinya (Astuti, 2021). Berbeda dengan lainnya, khusus untuk unit bisnis, bentuk edukasi keuangan ini akan terkait dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan bisnis, cara berinteraksi dengan penyedia jasa keuangan dan mengakses layanan dan produk keuangan yang sesuai, hingga pengelolaan risiko keuangan perusahaan (OECD, 2020).

Adapun penyampaian pendidikan keuangan bagi usaha bisnis seperti UMKM biasanya dilakukan melalui sebuah penyelenggaraan workshop atau seminar yang diselenggarakan oleh beberapa pihak terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun oleh Dinas UMKM di masing-masing daerah. Namun begitu, ternyata penyampaian pendidikan keuangan dengan cara tersebut tidak memberikan efek berarti jika hanya dilakukan dalam waktu yang singkat (Fox, Bartholomar & Lee, 2005). Dibutuhkan model penyampaian pendidikan keuangan yang dapat memberikan pengalaman berarti dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Penyampaian pembelajaran digital (*digital learning*) dapat mendukung penyampaian pendidikan keuangan yang efektif dan membantu pembuat kebijakan mengatasi kebutuhan target audiens melalui pendekatan yang disesuaikan. Mereka dapat mendukung keterampilan pengelolaan uang dengan lebih baik sambil memperkuat kompetensi inti literasi keuangan dan juga dapat digunakan untuk mengatasi beberapa hal yang paling bias mengenai perilaku umum yang dialami konsumen ketika berhadapan dengan keputusan keuangan. Langkah-langkah yang diterapkan sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19 di banyak negara oleh OECD untuk

Pendidikan Keuangan (INFE) ini telah memperkuat kebutuhan untuk menyediakan pendidikan keuangan yang efektif melalui sarana digital, dan untuk mendukung warga dalam kehidupan keuangan online mereka selama pandemi covid-19 dan saat menyongsong era New Normal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment) untuk mengetahui efek perlakuan (treatment). Maksud dari penelitian ini agar peneliti dapat menggambarkan pengaruh pengaplikasian digitalisasi pendidikan keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan pelaku UMKM Kota Tasikmalaya di era New Normal sehingga memiliki literasi keuangan yang dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih berkontribusi dalam menyelenggarakan keberlanjutan usahanya. Alat tes mengenai pengetahuan keuangan sebanyak 20 item digunakan sebagai pengukuran tingkat pengetahuan keuangan setelah adanya pengaplikasian pendidikan keuangan yang disampaikan secara digital. Sampel penelitian ini adalah 54 pengusaha UMKM pemula yang baru mengoperasikan perusahaan < 2 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil pretest dan posttest pengetahuan keuangan. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample t test* dengan sebelumnya dilakukan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Gambaran Pengetahuan Keuangan Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya

Penelitian dilakukan pada 1 kelas sebanyak 54 orang dengan proses penyampaian pendidikan keuangan secara digital yakni menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan metode *synchronous* dan *asynchronous*. Soal *pretest* diberikan pada sebelum materi pertama diberikan dan *posttest* diberikan pada saat pertemuan ke 7 yakni setelah materi ke VI selesai diberikan. Hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh berdasarkan penilaian menggunakan alat tes pengetahuan keuangan yang diisi oleh pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya. Hasil yang diperoleh untuk *pretest* dan *posttest* pengetahuan keuangan pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis Statistik

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	54	15	80	46.87	13.418
Post-Test	54	40	100	73.46	16.606

Sumber : data diolah spss (2022)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan keuangan berjumlah 54 pengusaha UMKM. Pada indikator pengetahuan keuangan, diperoleh skor pre-test memiliki nilai rata-rata sebesar 46,87 dengan nilai minimum 15, nilai maksimum 80 dan nilai standar deviasi sebesar 13,418. Adapun skor post-test memiliki nilai rata-rata sebesar 73,46 dengan nilai minimum 40, nilai maksimum 100 dan nilai standar deviasi sebesar 16,606.

Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal, data normal merupakan kebutuhan mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test* jika data normal) dan (Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann Whitney* jika data tidak normal). Dalam statistik parametrik ada 2 macam uji normalitas yang sering

dipakai yakni uji Kolmogorov-smirnov dan uji Shapiro-wilk.

Tabel 2.
Uji Normalitas

Hasil		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test		.087	54	.200 [*]	.985	54	.737
	Post Test	.093	54	.200 [*]	.980	54	.483

Sumber : data diolah spss (2022)

Dari nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk *pretest* pengetahuan keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,200 artinya $> 0,05$, dan untuk uji *Shapiro-Wilk* untuk *pretest* pengetahuan keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,737 artinya $> 0,05$. Nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk *posttest* pengetahuan keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,200 artinya $> 0,05$, dan untuk uji *Shapiro-Wilk* untuk *posttest*

pengetahuan keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,483 artinya $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji *independent sample t test* yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel tunggal. Persyaratan penting dalam uji *independent sample t test* adalah data terdistribusi secara normal. Dari hasil analisis uji normalitas diperoleh data penelitian ini berdistribusi normal. Uji *independent sample t test* dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat perbedaan pengetahuan keuangan pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya menggunakan digitalisasi pendidikan keuangan, Untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji *independent sample t test* dilakukan terhadap data *pretest* dengan data *posttest* pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.
Uji Independent Sample t test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Test	25.669	54	.000	46.870	43.21	50.53
-Test	32.509	54	.000	73.463	68.93	78.00

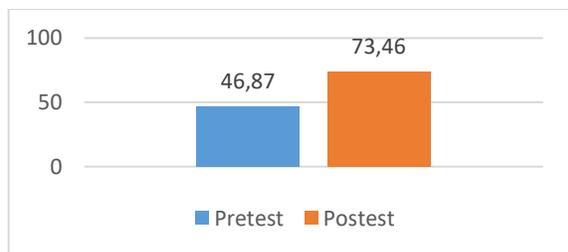
Sumber : data diolah spss (2022)

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan **terdapat perbedaan** pengetahuan keuangan setelah dilakukannya digitalisasi pendidikan keuangan bagi pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya di era new normal.

PEMBAHASAN

Hasil rata-rata nilai Pengetahuan Keuangan Pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan setelah adanya

penyampaian pendidikan keuangan secara digital melalui aplikasi zoom yang diselenggarakan sejak 12 April 2022 s.d 31 Mei 2022. Berikut adalah Gambar 1 yang memperlihatkan perbandingan nilai pretest dan nilai posttest pengetahuan keuangan pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya.



Sumber : data diolah (2022)

Gambar 1.

Perbandingan Nilai Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa nilai pretest pengetahuan keuangan sebesar 46,87, sedangkan nilai posttest pengetahuan keuangan sebesar 73,46 yang berarti bahwa terdapat kenaikan nilai pengetahuan keuangan sebesar 26,59 setelah adanya pemberian pendidikan keuangan untuk pengusaha UMKM. Adapun materi yang diberikan terdiri dari 4 materi, yaitu 1) Penggunaan Jasa Keuangan, 2) Manajemen dan Perencanaan Keuangan Bisnis, 3) Resiko dan Tanggungan Bisnis, serta 4) Lanskap Keuangan.

Seluruh peserta pendidikan keuangan yang merupakan pengusaha UMKM pemula Kota Tasikmalaya yang mengikuti digitalisasi pendidikan keuangan UMKM sama-sama mengalami peningkatan literasi keuangan pada semua indikator literasi keuangan karena seluruh peserta mendapatkan alokasi waktu pembelajaran yang sama yakni terdiri dari 10 jam pelajaran yang merupakan 5 kali pertemuan. Menurut penelitian Berheim & Garret (2001), waktu penyampaian pendidikan keuangan terbaik \pm dalam rentang waktu 8-12 jam pelajaran dengan menggunakan metode penyampaian kegiatan pembelajaran.

Penyampaian pendidikan keuangan melalui digital merupakan salah satu media penyampaian pendidikan keuangan yang beragam. Fox, Bartholomar & Lee (2005) menyatakan bahwa metode penyampaian pendidikan keuangan terbaik terdiri dari kegiatan seminar, konsultasi dengan seorang profesional dan pemberian materi yang dilakukan oleh pekerja keuangan langsung. Penyampaian pendidikan keuangan secara digital tumbuh seiring dengan adanya digitalisasi masyarakat dan ekonomi kita seperti halnya penggunaan *website*, aplikasi *mobile*, dan berbagai

jenis *social media platform*, salah satunya adalah penggunaan aplikasi zoom (OECD, 2021). Adanya digitalisasi pendidikan keuangan berpotensi memungkinkan otoritas publik menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan dampak program dan kebijakan pendidikan keuangan yang sudah ada.

Hakikatnya, pendidikan keuangan lebih baik diberikan sedini mungkin baik untuk berbagai gender dan berbagai demografi lainnya sehingga hasilnya akan lebih efektif. Pendidikan keuangan yang efektif adalah pendidikan yang membantu menjembatani antara pengetahuan, niat dan tindakan keuangan yang akan diambil sampai akhirnya mencapai tujuan akhir pendidikan keuangan yakni kesejahteraan finansial (CFPB, 2017).

Tingginya pengetahuan keuangan memang lebih mudah untuk ditingkatkan seiring dengan bertambahnya informasi, ilmu dan pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan. Terbukti dengan adanya pemberian materi-materi selama masa kegiatan pembelajaran, pengetahuan keuangan para pelaku usaha UMKM Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan pengetahuan keuangan. Perubahan positif dalam pengetahuan keuangan adalah penting, para peneliti juga telah tertarik pada apakah peningkatan pengetahuan menyebabkan perubahan dalam persepsi kesejahteraan finansial dan kepercayaan terhadap kemampuan manajemen keuangan seseorang. Kesejahteraan finansial yang dipersepsikan, atau kesejahteraan finansial yang dipersepsikan, mengacu pada penilaian subyektif individu atas kondisi keuangan pribadi mereka, yang berfokus pada persepsi dan perasaan tentang situasi keuangan mereka alih-alih pada pendapatan atau aset lainnya (Prawitz & Cohart, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang, penelitian, tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, adapun simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Terdapat perbedaan nilai pengetahuan keuangan pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya, yang terdiri setelah adanya

digitalisasi pendidikan keuangan melalui aplikasi zoom berdasarkan nilai pretest dan posttest yang diberikan pada pengusaha pemula UMKM Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan, maka penyampaian pendidikan keuangan melalui digitalisasi pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan. Rekomendasi kepada semua adalah pihak sebagai berikut:

Agar pengusaha UMKM Kota Tasikmalaya senantiasa aktif dalam meningkatkan pengetahuan keuangan melalui berbagai macam penyampaian pendidikan keuangan baik secara digital maupun non digital.

Untuk Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya agar membantu para pengusaha pemula meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan, seminar dan workshop bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun penyampaian pendidikan keuangannya sebaiknya dirancang dengan mengedepankan kemudahan akses bagi pengusaha UMKM.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti penggunaan penyampaian pendidikan keuangan secara digital lainnya yang juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

ACCA. (2014) Financial Education for Entrepreneur: What Next?

Astuti, Puji. (2021). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Financial Literasi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. <http://eprints.mercubuana-yogya-ac.id/id/eprint/9897>.

Bernheim, B.D., Garrett, D.M., & Maki, D.M. (2001). Education and Saving: The Long-Term Effects of High School Financial Curriculum Mandates. *Journal of Public Economics*, 80 (June): 436–466.

CFPB. (2017). Effective Financial Education: Five principles and how to use them. *Consumer Financial Protection Bureau*.

Fox, Bartholomae & Lee. (2005). Building the Case for Financial Education. *The Journal of Consumer Affairs Vol. 39, No. 1, 2005*

Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.

OECD. (2020). Financial Education For The MSMEs: Identifying MSMEs Educational Needs. Alliance For Financial Inclusion.

OECD (2021), Digital delivery of financial education: design and practice. www.oecd.org/financial/education/digital-delivery-of-financial-education-design-andpractice.htm

OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025. *Otoritas Jasa Keuangan* Indonesia, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>

Prawitz, A. D., & Cohart, J. (2016). Financial management competency, financial resources, locus of control, and financial wellness. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(2), 142-157.

Rapah, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.